BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran modular untuk meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah. Dengan demikian metode penelitian yang digunakan adalah metode **Research and Development**, sebagaimana yang dikemukakan oleh Borg and Gall (1979:624), "education research and development is a process used to develop and validate eduucation product, yaitu suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produkk-produk pendidikan, serta dapat juga dipergunakan untuk menemukan pengetahuan baru melalui Basi research.

Melalui metode research and development hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah menghasilkan model pembelajaran Modular untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah.

Ruang lingkup pengujian model ditata sedemikan rupa sehingga pada akhirnya dapat dipergunakan, dan proses memperbaiki model didasarkan pada temuan-temuan pada tahap pengujian tersebut.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini mengacu pada pendapar Borg and Gall yang dikenal dengan siklus "research and development" terdiri dari studi hasil-hasil penelitian untuk mengembangkan

produk berdasarkan temuan hasil studi, melakukan uji lapangan, dan terakhir memperbaiki produk tersebut berdasarkan temuan di lapangan.

Secara rinci langkah-langkah yang ditempuh dalam siklus research and development adalah sebagai berikut:

1. *Research and information collecting* (penelitian dan pengumpulan informasi) termasuk di dalamnya review, literatur, observasi kelas dan persiapan laporan. Pengumpulan informasi mengenai data lapangan berdasarkan studi awal dan studi literatur yang menunjang pembelajaran modular untuk meningkatkan kompetensi siswa.
2. *Planning* (Perencanaan) termasuk didalamnya menjelaskan kompetensi, menetapkan tujuan khusus, menentukan urutan pembelajaran dan uji kelayakan dalam skala kecil yaitu uji coba terbatas pengembangan model pembelajaran modular untuk meningkatkan kompetensi siswa.
3. *Develop preliminary form of product* (Mengembangkan bentuk model awal) termasuk didalamnya menyiapkan materi belajar, buku-buku yang digunakan, media dan alat evaluasi. Mengembangkan bentuk model awal yang dimaksud adalah menyusun model pembelajaran modular untuk mata pelajaran Fiqih.
4. *Preliminary field testing* (Uji coba model pendahuluan) yang melibatkan sekolah dan subyek dalam jumlah terbatas. Dalam hal ini dilakukan analisa data berdasarkan hasil wawancara, observasi dan tes.
5. *Main product revision* (Revisi produk) yaktu perbaikan terhadap model pendahuluan yang dilakukan terhadap uji coba model pendahuluan dalam

hal ini mengenai implementasi pengembangan model pembelajaran modular untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran Fiqih.

6. *Main field testing* (Uji coba utama) yang dikenal dengan uji coba model lebih luas dengan melibatkan sekolah dan subyek dalam jumlah yang lebih banyak. Data kuantitatif berupa pretest dan post-test dikumpulkan dan hasilnya dievaluasi sesuai dengan tujuan uji coba luas yang akan dilakukan terhadap Madrasah Aliyah.
7. *Operational product revision* (Revisi produk) yang dilakukan berdasarkan hasil uji coba utama atau perbaikan hasil uji coba model lebih luas yang dilakukan peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk menghasilkan bentuk model yang ideal.
8. *Operational field testing* (Uji coba operasional) yakni uji coba model yang melibatkan lebih banyak lagi sekolah dan subyek. Pada langkah ini dikumpulkan data dari angket, observasi dan hasil wawancara untuk kemudian dianalisis.
9. *Final product revision* (Refisi produk terakhir) berdasarkan hasil uji coba model operasional dan uji coba model lebih luas.
10. *Dissemination and distribution* (Diseminasi dan distribusi) yaitu penyebaran dan distribusi, pada langkah ini dilakukan monitoring sebagai kontrol terhadap kualitas model.

Dari kesepuluh langkah yang dikembangkan oleh Borg dan Gall diatas, hanya tujuh langkah yang diadaptasikan dalam penelitian ini yaitu dari

langkah pertama sampai langkah ke tujuh. Hal ini dilakukan dengan segala keterbatasan, baik dari segi waktu maupun biaya dan sesuai dengan keperluan penelitian ini, maka langkah pertama sampai tujuh itu dikelompokkan dalam pelaksanaannnya menjadi tiga langkah yang memungkinkan dapat dilakukan oleh peneliti. Ketiga langkah itu meliputi: (1) studi pendahuluan; (2) penyusunan model; dan (3) uji coba model (pengembangan model). Kelemahan dari ketujuh langkah ini adalah terjadinya evaluasi internal yaitu penilaian hanya berdasarkan pada kriteria model pembelajaran yang dikembangkan.

Untuk lebih jelasnya langkah penelitian dan pengembangan model pembelajaran, digambarkan sebagai berikut:

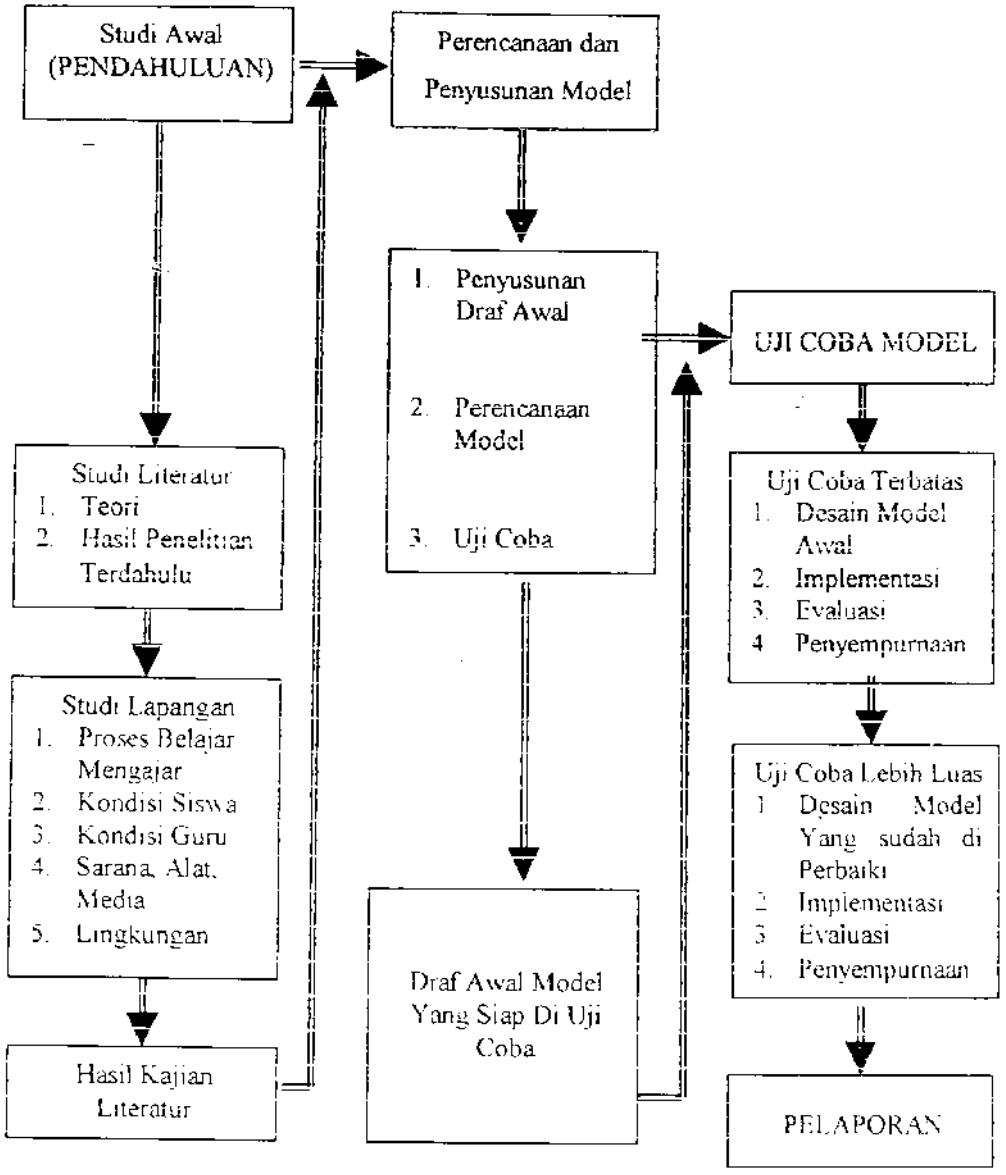

Dari bagan, pelaksanaan penelitian dan pengambangan di atas menunjukkan bahwa:

1. Studi Awal (studi pendahuluan)

Langkah yang dilakukan pada kegiatan ini diawali dengan melakukan penjajagan melalui kegiatan pra survey yang bersifat deskriptif. Pada kegiatan pra survey ini kegiatan yang dilakukan adalah:

a. Mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran modular
b. Mengkaji kurikulum Fiqih di Madrasah Aliyah; rencana pembelajaran Fiqih.
c. Mengkaji hasil penelitian terdahulu yang hasilnya berkaitan erat dengan pembelajaran modular.
d. Melakukan studi lapangan, dilakukan di MAN 1 Bandung dan MA Al-Inayah Bandung untuk mendapatkan gambaran umum berkaitan dengan kurikulum yang digunakan, proses belajar mengajar, kondisi peserta didik, kondisi guru, sarana, fasilitas pembelajaran, yang mendukung, sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan model pembelajaran modular dalam mata pelajaran Fiqih, sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa pada Madrasah Aliyah.

Studi pendahuluan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan model pembelajaran modular pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah.

2. **Tahap Perencanaan dan Penyusunan Model.**

Pada tahap penyusunan model pembelajaran dilakukan dengan merujuk pada *"domain of the field"* sebagaimana dikemukakan oleh Seels dan Richey (1994), yaitu; *Design* (desain), *development* (pengembangan), *utilization* (penggunaan), *management* (pengorganisasian), dan *evaluation* (evaluasi). Melalui model pembelajaran modular mata pelajaran Fiqih

dengan merujuk pada domain teknologi pembelajaran, diharapkan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Di dalam menyusun rancangan model, maka kerangka operasional disusun sebagai berikut:

a. Merumuskan kawasan desain

Kegiatan pada kawasan desain meliputi: desain sistem pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran, dan karakteristik pebelajar.

1) Desain Sistem Pembelajaran, terdiri atas:

a) Mengkaji Kurikulum mata pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah.

b) Menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator keberhasilan.

1) Kompetensi Dasar : Memahami tata cara dhaman dan kafalah serta hikmahnya

Hasil Belajar : Menjelaskan dhaman dan kafalah serta hikmahnya

Indikator : Siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian dhaman dan kafalah
2. Menjelaskan hukum dhaman dan kafalah
3. Menyebutkan syarat dan rukun dhaman dan kafalah
4. Menjelaskan hikmah dhaman dan kafalah

2) Kompetensi Dasar: Memahami Makna Riba, Bank, Asuransi, Tabungan, dan hikmahnya

Hasil Belajar :

1. Menjelaskan riba dan hikmah dilarangnya
2. Menjelaskan praktek dan hukum Bank
3. Menjelaskan praktek dan hukum asuransi
4. Menjelaskan praktek dan hukum Tabungan

Indikator : Siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian dan hukum riba
2. Menyebutkan macam-macam riba
3. Menjelaskan hikmah dilarangnya riba
4. Mau menjauhi praktek riba
5. Menjelaskan arti dan tujuan bank
6. Membedakan jenis-jenis bank
7. Menjelaskan hukum bank
8. Menentukan bank yang sesuai syariat Islam
9. Menunjukkan produk bank syariah
10. Menjelaskan pengertian dan hukum asuransi
11. Menyebutkan tujuan asuransi
12. Menjelaskan asuransi yang Islami
13. Menjelaskan arti dan tujuan tabungan
14. Menjelaskan hukum tabungan
15. Menjelaskan hikmah tabungan
16. Memiliki kemauan menabung dalam kehidupan sehari-hari.

c) Merumuskan materi, media dan metode pembelajaran untuk mata pelajaran Fiqih. Meliputi materi:

Pertemuan 1 dan 2

* Tata cara Wakalah, Sulhu, Daman, dan Kafalah
* Pengertian Wakalah, Sulhu, Daman dan Kafalah
* Syarat dan Rukun Wakalah, Sulhu, Daman dan Kafalah

Pertemuan 3 dan 4:

1. Riba dan Hikmah diharamkannya. (terlampir)

2. Praktek dan Hukum Bank (terlampir)

3. Praktek dan Hukum Asuransi (terlampir)

4. Praktek dan Hukum Tabungan (terlampir)

Media : Modul, artikel

Model pembelajaran : Pembelajaran Modular

Metode pembelajaran : Belajar individual dan Penugasan.

d) Menyusun langkah-langkah pembelajaran modular.

Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Tahap Awal	1. Membuka pelajaran 2. Memberikan Pengarahan tentang pembelajaran modular 3 Memberikan Pre-test	1. Mendengarkan pembukaan pelajaran 2. Mendengarkan dan memperhatikan pengarahan guru 3 Mengerjakan soal Pre-test
Tahap Inti	1. Membagikan modul 2. Mengamati jalannya pembelajaran 3. Memberikan bimbingan jika ada siswa yang bertanya	1. Menerima modul 2. Membaca rumusan kompetensi dasar dan indikator, serta mempelajari petunjuk paket pembelajaran. 3. Membaca dan memahami informasi dan ilustrasi yang disajikan pada setiap lembar kegiatan siswa. 4. Menjawab pertanyaan yang diajukan pada setiap lembar kegiatan 5. Mengecek kebenaran atas jawaban yang telah dipilih setelah menyelesaikan satu kegiatan belajar. 6. Mengecek dengan teliti jumlah jawaban yang benar. 7. Mencermati penutupan program pembelajaran yang berisi ringkasan tentang informasi yang telah disajikan pada setiap lembar kegiatan siswa. 8. Mengerjakan tes formatif
Tahap Akhir	1. Memberikan post-test	1. Mengerjakan post-test

	2. Melakukan umpan balik 3. Menutup pembelajaran	2. Memberikan masukan terhadap pembelajaran modular 3. Mendengarkan

e) Menetapkan Alat evaluasi pembelajaran

Prosedur: Tes awal, tes formatif setiap kegiatan belajar, tes akhir

Jenis tes: tes tertulis, lisan , dan pengamatan

2) Desain Pesan

Kegiatan desain pesan adalah rancangan penyampaian pesan pembelajaran melalui suatu alat atau media, yaitu berupa modul.

3) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara menyampaikan pembelajaran sehigga menjadi pengalaman belajar yang berarti bagi siswa, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran modular adalah metode belajar mandiri di mana siswa belajar sendiri melalui modul di dalam kelas, dan guru berfungsi sebagai fasilitator.

4) Karakteristik Pebelajar

Karakteristik pebelajar yang mempengaruhi terhadap proses pembelajaran adalah karakteristik di mana siswa mampu belajar secara individual dalam mempelajari serangkain materi. Untuk mengetahui karakteristik siswa dapat dilihat melalui kegiatan tes

awal (pre-test) dari kegiatan pre-test dapat diketahui kemampuan awal siswa mengenai topik yang akan diberikan.

b. Merumuskan kawasan pengembangan

Kegiatan pada kawasan pengembangan meliputi pengembangan teknologi cetak. Teknologi cetak yang dikembangkan adalah modul yang dibuat berdasarkan sumber-sumber rujukan yang relevan.

c. Merumuskan kawasan pemanfaatan

Kegiatan pada kawasan pemanfaatan meliputi: pemanfaatan media, implementasi dan institusionalisasi, kebijakan dan regulasi.

1) Pemanfaatan media

Pemanfaatan media dalam pembelajaran modular, selain modul itu sendiri sebagai media digunakan juga media cetak lain seperti majalah Islami dan gambar.

2) Implementasi dan Institusionalisasi

Model pembelajaran modular mata pelajaran Fiqih dilaksanakan di dalam kelas dengan pengawasan guru, siswa diberi kebebasan untuk mempelajari materi Makna Riba, Bank, Asuransi, Tabungan dan hikmahnya. Antara siswa yang satu dengan siswa yang lain akan memiliki perbedaan waktu dalam menyelesaikan materi. Siswa yang cepat memahami akan lebih cepat selesai, sedangkan siswa yang lambat memahami materi dia tetap akan

menyelesaikan materi tetapi lebih lambat dari yang lain. Waktu yang tersedia tetap menjadi tolak ukur kecepatan belajar siswa, jika ada siswa yang belum selesai pada waktu yang telah ditetapkan, siswa tersebut dalam melanjutkannya pada jam pelajaran berikutnya, sedangkan siswa yang telah selesai menyelesaikan kegiatan belajar sebelumnya dapat berlanjut ke kegiatan belajar berikutnya.

3) Kebijakan dan regulasi

Aturan dalam pemanfaatan modul dalam proses pembelajaran diatur oleh guru sesuai dengan dengan kebutuhan belajar.

d. **Merumuskan Kawasan Pengelolaan**

Kegiatan pada kawasan pengelolaan meliputi: pengelolaan alokasi waktu, pengelolaan fasilitas belajar, dan pengelolaan sistem penyampaian.

1) Pengelolaan alokasi waktu

Pengelolaan alokasi waktu atau jam pelajaran disesuaikan dengan banyaknya topik dalam satu tahun. Pengelolaan alokasi waktu untuk mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah di setiap tingkatan adalah 40 jam pelajaran, dengan demikian pengelolaan jam pelajaran untuk Fiqih dalam satu minggu sebanyak 2 jam pelajaran.

2) Pengelolaan sistem penyampaian

Pengelolaan sistem penyampaian merupakan langkah-langkah dalam pembelajaran modular, yang meliputi:

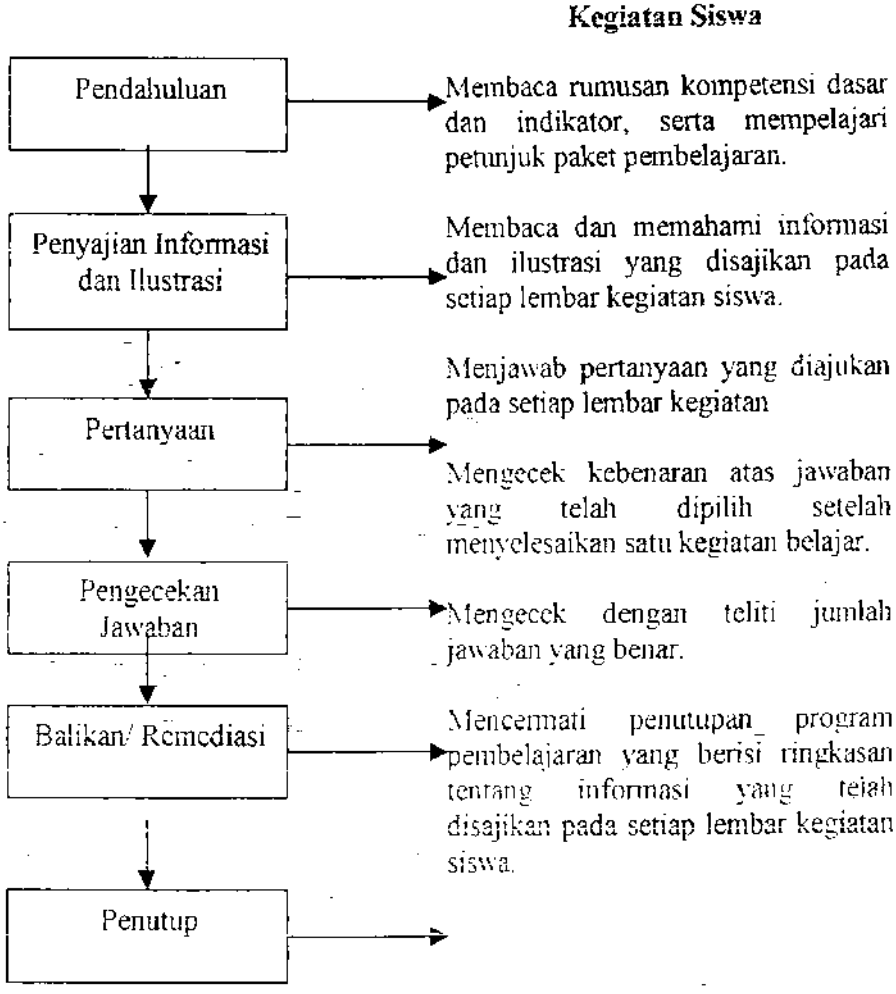

3) Pengelolaan Faasilitas belajar/ ruangan kelas

Pengelolaan fasilitas belajar disesuaikan dengan fasilitas belajar yang tersedia.

e. **Merumuskan Kawasan Penilaian**

Kegiatan pada kawasan penilaian terdiri atas: penilaian formatif, penilaian sumatif, dan penilaian proses pembelajaran.

1) Penilaian Formatif

Penilaian Formatif adalah hasil penilaian yang digunakan dalam rangka perbaikan program. Perbaikan program diperoleh dari hasil analisis persentase siswa yang menjawab setiap soal. Dari analisis tersebut dapat diketahui bagian mana dari materi pembelajaran yang sudah dan belum dipahami oleh siswa.

Tipe dan bentuk penilaian formatif berbentuk tes objektif dan uraian yang tersedia pada setiap kegiatan belajar dalam modul.

2) Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang digunakan untuk melihat keberhasilan belajar siswa dan digunakan untuk merencanakan program-program perbaikan yang diperlukan siswa.

3. **Tahap Pelaksanaan Uji Coba Model**

Pada tahap ini yang dilakukan adalah kegiatan uji coba model di sekolah dalam rangka penerapan model pembelajaran modular pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah. Uji coba model dilakukan melalui dua tahap yaitu tahap uji coba terbatas dan tahap uji coba lebih luas.

a. Uji coba model, uji ini dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas dari model yang dikembangkan. Uji validitas dilakukan

melalui uji validitas konstruk, yaitu menguji instrumen dengan menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*).

b. Uji coba terbatas; minimum satu sekolah yaitu Madrasah Aliyah yang berada di Kota Bandung yaitu MAN 1 Bandung. Evaluasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan model, dengan analisa data berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan hasil tes.

c. Uji coba yang lebih luas; akan dilakukan pada tiga Madrasah Aliyah,. MAN 1 Cianjur, MA Al-Inayah Bandung, dan MAN 2 Sumedang. Evaluasi dilakukan terhadap proses dan hasil dengan membandingkan pretest dan postest.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi, teknik ini dilakukan untuk mengamati langsung proses kegiatan yang dilakukan oleh responden selama berlangsungnya proses pembelajaran. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin tentang apa dan bagaimana proses penerapan aktivitas suatu produk dalam mencapai tujuan, kegiatan observasi dilakukan secara kontinu sampai diperoleh data yang memadai. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer partisipatif seperti yang diungkapkan oleh Goodman (1990:56), bahwa "in participant observation, the researcher participates

directly with the people he or she is studying in the activities ini which they are engaged".

b. Wawancara, teknik ini dilakukan secara langsung dengan nara sumber sebagai responden utama, yaitu guru, siswa, dan kepala sekolah. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan dengan format yang telah dibuat sebagai panduan supaya pertanyaan yang diajukan sesuai dengan tujuan.

c. Angket, adalah kumpulan sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada responden secara tertulis untuk dijawab secara tertulis pula. Angket dalam penelitian ini merupakan instrumen pendukung untuk mendapatkan informasi pelaksanaan penelitian dan pengembangan model suatu produk pendidikan yang menjadi bahan kajian.

d. Tes. digunakan untuk mengumpulkan data mengenai peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih (*pre test dan post test*).

e. Studi dokumentasi. dilakukan untuk memperoleh sejumlah data yang relevan berkenaan dengan pokok permasalahan penelitian. Dalam hal ini studi dokumentasi dilakukan terhadap kurikulum MA serta dokumen-dokumen lain yang mendukung terhadap pengembangan model.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah. Berdasarkan uji coba dalam pengembangan , penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Uji coba terbatas dilakukan di satu sekolah, yaitu pada MAN 1 Bandung. Sebagai sekolah yang dijadikan tempat penelitian.
2. Uji coba lebih luas dilakukan di tiga sekolah, yaitu MAN 1 Sumedang, MAN 1 Cianjur, dan MA Al-Inayah.

   Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fiqih kelas sepuluh (X) dan siswa kelas sepuluh (X) yang dijadikan nara sumber dan responden.

D. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui berbagai alat pengumpul data, maka selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan:

a. Analisis data kualitatif, dilakukan untuk menganalisis data hasil pra survey, juga data dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.
b. Analisis kuantitatif, yang digunakan untuk menganalisis data skor hasil belajar siswa melalui statistik uji t. Alasan mengapa menggunakan uji t adalah karena dalam uji lapangan menggunakan metode kuasi eksperimen, dalam metode kuasi eksperimen dilakukan tes awal dan tes akhir kemudian kedua hasil tes dibandingkan nilai rata-ratanya sehingga diperoleh tingkat signifikansi setiap tes.

E. Langkah-langkah Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tahap-tahap (a) tahap orientasi dan administratif, tahap ini dilakukan untuk melakukan observasi awal tentang kondisi penerapan suatu produk (pendidikan) tertentu, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun proposal penelitian, memilih lokasi, mengurus perijinan, (b) tahap penilaian dan uji coba instrumen, menyusun instrumen pra-survey, (c) tahap pelaksanaan penelitian pra survey, (d) pengembangan model pembelajaran modular dan pelaksanaan uji coba model pembelajaran modular, dan (e) pelaksanaan uji validasi model pembelajaran modular.

F. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan
1.	Pra- Survey	April 2005	MAN 1 Bandung MA Al-Inayah Bandung
2.	Sosialisasi Pengembangan Model	Mei 2005	MAN 1 Bandung MA Al-Inayah Bandung MAN 1 Cianjur MAN 2 Bandung
3.	Uji Coba Terbatas	23-27 Mei 2005	MAN 1 Bandung
4.	Uji Coba Lebih Luas	Juni 2005	MA Al-Inayah Bandung MAN 1 Cianjur MAN 2 Bandung